

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Satrio¹

¹Pendidikan Bahasa Arab STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

Email : satrio@stainkepri.ac.id¹

E-Issn: 3063-8313

Abstract :

This study aims to analyze the issues in Arabic language teaching in Islamic educational institutions and find solutions within the context of Islamic education management. Although Arabic plays a crucial role in understanding Islamic teachings, its teaching faces several challenges, such as low student interest, limited learning resources, and the lack of integration of Arabic in daily life. This study employs a qualitative approach with a literature review method to identify the hindering factors and strategies for managing Arabic language teaching. The findings indicate that integrating learning technology, continuous teacher training, and implementing practice-based teaching methods can enhance the quality of Arabic teaching. In conclusion, innovative Islamic education management can address the challenges in Arabic language teaching and lead to more effective, relevant, and engaging learning experiences for students.

Keywords : Islamic Education Management, Teaching, Arabic Language Education

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dan mencari solusi dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Meskipun bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pemahaman ajaran Islam, pengajaran bahasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kurangnya pengintegrasian bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat serta strategi pengelolaan pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi pembelajaran, pelatihan guru berkelanjutan, dan penerapan metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab. Kesimpulannya, manajemen pendidikan Islam yang inovatif dapat mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Arab dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pengajaran, Pendidikan Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam karena merupakan bahasa pengantar dalam teks-teks keagamaan yang fundamental seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab tafsir serta fiqh. Penguasaan bahasa Arab yang baik menjadi dasar yang sangat penting bagi pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Namun, meskipun bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam, pengajaran bahasa ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah



rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab. Fenomena ini seringkali dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang tidak memadai, kurangnya integrasi bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari siswa, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dari segi materi ajar maupun kompetensi tenaga pengajar (Amadi & Sholikha, 2023).

Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang diterapkan dalam proses pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Ridho et al., 2021). Penerapan manajemen yang baik dalam pengajaran bahasa Arab sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman. Pengelolaan kurikulum, strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan Islam (Liriwati et al., 2021).

Keterbatasan sumber daya pengajaran bahasa Arab, seperti buku teks yang belum memadai dan penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Banyak guru bahasa Arab yang masih mengandalkan metode konvensional yang berfokus pada hafalan tata bahasa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata (Sakdiah & Sihombing, 2023). Selain itu, sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab di luar ruang kelas, sehingga siswa tidak terbiasa dengan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat bahasa Arab hanya dipandang sebagai mata pelajaran teoritis semata, dan bukan sebagai alat komunikasi yang praktis (Hanum & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan berfokus pada analisis faktor-faktor yang menghambat pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dan bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam, guna meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik, serta integrasi bahasa Arab dalam berbagai mata pelajaran keislaman (Amalina & Nashirudin, 2017). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab yang efektif tidak hanya bergantung pada teori dan tata bahasa, tetapi juga harus mengakomodasi keterampilan komunikasi praktis siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar yang fundamental dalam pendidikan Islam, karena hampir seluruh teks-teks keagamaan utama seperti Al-Qur'an, hadis, dan berbagai kitab tafsir serta fiqh menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang baik sangat penting untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif. Meskipun demikian, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang

dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghofur & Riski, (2024), salah satu masalah utama dalam pengajaran bahasa Arab adalah rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa ini. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan praktis siswa, serta kurangnya kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari.

Salah satu alasan mengapa pengajaran bahasa Arab masih menghadapi kendala adalah karena banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengandalkan metode konvensional yang lebih menekankan pada hafalan daripada keterampilan komunikasi praktis (Khotijah & Arifin, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryati et al., (2023), ditemukan bahwa metode pengajaran bahasa Arab yang hanya fokus pada pengajaran tata bahasa dan struktur kalimat tidak mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa secara efektif. Sebagian besar guru bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam masih menggunakan pendekatan yang didominasi oleh ceramah dan tugas hafalan, yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mendalami bahasa ini lebih lanjut. Hal ini tentu saja menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab yang seharusnya lebih mengutamakan aspek praktis dan fungsional bahasa tersebut.

Selain itu, masih minimnya integrasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di kalangan siswa juga menjadi salah satu penghambat utama dalam penguasaan bahasa Arab. Dalam kajian yang dilakukan oleh Khusnah et al., (2020), ditemukan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas menyebabkan siswa kesulitan untuk menguasai bahasa Arab secara aktif. Dengan kata lain, pengajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan Islam lebih berfokus pada aspek teoritis tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi agar pengajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan kebutuhan praktis siswa, sehingga mereka bisa lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa ini dan menggunakannya dalam konteks sosial yang lebih luas.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki dan memperbarui pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Tungkagi et al., (2022), menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, *platform e-learning*, dan penggunaan media digital dalam pengajaran bisa memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah mereka dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, serta mencari solusi yang dapat diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan kontekstual, dengan memanfaatkan teknologi serta pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang sudah terbukti efektif dalam beberapa lembaga pendidikan Islam adalah pengintegrasian teknologi pembelajaran, seperti aplikasi *e-learning* dan platform digital, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan lebih menyenangkan (Lubis & Nasution, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih adaptif, guna menciptakan siswa yang tidak hanya mahir berbahasa Arab, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam bahasa tersebut.

Penelitian ini menganalisis dan menawarkan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, tetapi juga bagi peningkatan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Hal ini juga akan mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya menguasai bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa tersebut dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam (Fitri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Zed, 2016) dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen relevan lainnya (Sukmadinata, 2007) yang membahas tentang manajemen pendidikan Islam dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Sumber-sumber literatur tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan dikaji secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Haris, 2010) mengenai keterkaitan antara manajemen pendidikan Islam dan efektivitas pengajaran bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mensistematisasi informasi dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan (Surachmad, 2017). Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antara konsep-konsep yang relevan (Sugiyono, 2019) dalam pengelolaan pendidikan Islam dan metode pembelajaran bahasa Arab. Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian (Sya'bani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab

Manajemen pendidikan Islam merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Mohammad Mustari, 2014). Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hakim, 2015). Pengajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena bahasa ini merupakan kunci utama dalam memahami Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur keislaman lainnya. Oleh karena itu, sistem manajemen yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memastikan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan (Faujiah et al., 2023).

Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam menjadi tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Dalam tahap ini, sekolah atau lembaga pendidikan Islam harus merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik harus mencakup aspek linguistik, tata bahasa, keterampilan berbicara, membaca, menulis, serta memahami teks-teks keislaman. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus dirancang secara matang agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab secara bertahap dan menyeluruh. Perencanaan yang matang akan membantu lembaga pendidikan dalam menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab (Susiwati et al., 2022).

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan merupakan fase di mana seluruh rencana yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran (Khoiri, 2016). Dalam pengajaran bahasa Arab, pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Arab. Pendekatan yang berbasis praktik, seperti pembelajaran berbasis komunikasi, permainan bahasa, serta diskusi dalam bahasa Arab, dapat membantu siswa lebih cepat dalam memahami bahasa tersebut. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran daring atau multimedia interaktif, juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Sugiyono & Iskandar, 2021).

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh siswa maupun tenaga pendidik. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian lisan dan tertulis, observasi dalam kelas, serta refleksi dari guru dan siswa mengenai metode pembelajaran yang telah diterapkan (Nasihi & Hapsari, 2022). Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah atau lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran yang kurang efektif serta meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi baru

yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mulyadi, 2010).

Manajemen pendidikan Islam dalam pengajaran bahasa Arab juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam bahasa itu sendiri. Pengajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan semata, tetapi juga harus menjadi sarana dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, guru harus mampu menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan bagian dari upaya memahami agama Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab tidak hanya didorong oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kesadaran religius yang tinggi (Mardhiyah & Imran, 2019).

Selain itu, manajemen pendidikan Islam dalam pengajaran bahasa Arab juga harus melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas, serta lembaga pendidikan tinggi. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa Arab siswa. Orang tua dapat berperan dalam memberikan dorongan dan fasilitas belajar di rumah, seperti menyediakan buku-buku berbahasa Arab atau mengajak anak berdialog dengan bahasa Arab dalam keseharian mereka (Hasanah, 2021). Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi atau pondok pesantren juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di tingkat sekolah (Mansir, 2020).

Jadi, manajemen pendidikan Islam dalam pengajaran bahasa Arab harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang terus-menerus, proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pengajaran bahasa Arab dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana sistem manajemen yang diterapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, serta selaras dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Faujiah et al., 2023).

Strategi Pengelolaan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum merupakan elemen fundamental dalam pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, pengelolaan kurikulum yang baik harus memperhatikan relevansi materi dengan kebutuhan siswa, metode pembelajaran yang inovatif, serta integrasi bahasa Arab dengan mata pelajaran lain, khususnya dalam pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih alami, menarik, dan sesuai dengan perkembangan intelektual serta psikologis siswa (I. G. Pratama, 2024).

Salah satu strategi utama dalam pengelolaan kurikulum bahasa Arab adalah pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Materi yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan latar belakang siswa agar

mereka dapat memahami dan menerapkan bahasa Arab secara bertahap. Untuk siswa tingkat dasar, misalnya, kurikulum harus menekankan pada pengenalan kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, serta tata bahasa yang sederhana. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, materi pembelajaran dapat diperluas dengan teks-teks lebih kompleks, analisis struktur bahasa, serta penerapan bahasa Arab dalam berbagai bidang ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, dan fiqh (Asy'ari, 2014).

Selain pemilihan materi, metode pembelajaran juga memegang peranan penting dalam pengelolaan kurikulum. Pembelajaran bahasa Arab yang hanya berfokus pada teori tanpa praktik sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, strategi pengajaran harus lebih interaktif dengan menerapkan metode komunikatif yang mendorong siswa untuk aktif berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual, aplikasi digital, serta simulasi percakapan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih cepat memahami serta menguasai bahasa Arab (Ni'mah et al., 2024).

Integrasi bahasa Arab dalam mata pelajaran lain juga merupakan strategi yang efektif dalam pengelolaan kurikulum. Bahasa Arab bukan hanya sekadar bahasa komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa utama dalam kajian keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dapat dikaitkan dengan mata pelajaran agama Islam seperti Al-Qur'an, hadis, akidah, dan sejarah Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai subjek tersendiri, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan mendalami ajaran Islam. Pendekatan ini akan membuat pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan siswa sehari-hari (Sugiyono & Iskandar, 2021).

Selain itu, kurikulum bahasa Arab harus fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab harus mengakomodasi penggunaan teknologi sebagai bagian dari strategi pengajaran. Pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, platform e-learning, dan kelas virtual, dapat membantu siswa mengakses materi dengan lebih mudah dan belajar secara mandiri. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa (Suryaman, 2020).

Pengelolaan kurikulum juga harus memperhatikan aspek evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa penilaian akademik, survei kepuasan siswa dan guru, serta analisis terhadap kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, kurikulum harus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya siklus evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, kurikulum dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa (Afiyah et al., 2019).

Lebih lanjut, keberhasilan pengelolaan kurikulum bahasa Arab tidak terlepas dari peran guru dan tenaga pendidik. Guru harus mendapatkan pelatihan secara berkala agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Mereka harus dibekali dengan berbagai metode pengajaran inovatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pemahaman mendalam terhadap perkembangan linguistik bahasa Arab. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara efektif (Ahmad et al., 2019).

Strategi pengelolaan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek pemilihan materi, metode pembelajaran, integrasi dengan mata pelajaran lain, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Dengan kurikulum yang dikelola secara efektif, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang besar bagi peningkatan kompetensi siswa dalam berbahasa Arab (Jamil & Agung, 2022).

Tantangan dalam Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting karena bahasa ini merupakan kunci utama dalam memahami sumber-sumber utama ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan dianalisis agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam (Susilo & Wulansari, 2020).

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran bahasa Arab adalah rendahnya minat siswa dalam mempelajarinya. Banyak siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak terlalu relevan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang tidak berada di lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Minimnya kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari juga membuat siswa kurang termotivasi untuk menguasainya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik, seperti pendekatan komunikatif, penggunaan metode interaktif berbasis teknologi, serta penerapan permainan edukatif yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bahasa Arab (Jailani et al., 2021).

Selain rendahnya minat siswa, keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab. Banyak sekolah dan madrasah yang masih menggunakan bahan ajar yang terbatas dan kurang variatif, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Buku teks yang tersedia sering kali tidak disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan kurang menarik dari segi desain maupun isi. Di samping itu, akses terhadap sumber belajar digital dan bahan ajar berbasis multimedia masih sangat terbatas di banyak lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu,

perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif, termasuk penggunaan *e-book*, video pembelajaran, aplikasi bahasa Arab interaktif, serta *platform e-learning* yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan (Bahtiar et al., 2019).

Kendala lainnya adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan memiliki metode pembelajaran yang inovatif. Banyak guru bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam yang masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan interaksi aktif dari siswa. Hal ini membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Selain itu, beberapa tenaga pengajar juga belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan modern dalam pengajaran bahasa, seperti metode komunikatif, pendekatan berbasis tugas (*task-based learning*), dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru secara berkala agar mereka dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Sadriani et al., 2023).

Minimnya inovasi dalam metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengajaran bahasa Arab. Banyak sekolah yang masih menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada hafalan tata bahasa (*grammar-translation method*) tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dan memahami bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Padahal, pembelajaran bahasa seharusnya lebih berorientasi pada praktik berbahasa agar siswa dapat memahami dan menggunakannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan, seperti penggunaan *role-playing*, diskusi dalam bahasa Arab, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan interaksi siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif (Setiawan et al., 2022).

Selain itu, tantangan dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab juga terkait dengan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Banyak sekolah yang belum memiliki kebijakan khusus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam keseharian siswa. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti tidak adanya program bilingual atau aktivitas ekstrakurikuler berbasis bahasa Arab, menyebabkan siswa hanya menggunakan bahasa Arab di dalam kelas tanpa adanya kesempatan untuk menerapkannya di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti mengadakan program "Hari Berbahasa Arab", membentuk klub bahasa Arab, serta memfasilitasi kegiatan debat atau pidato dalam bahasa Arab (Jailani et al., 2021).

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, manajemen pendidikan Islam harus mengambil langkah strategis dengan merancang kebijakan yang lebih adaptif dan inovatif. Kepala sekolah dan pengelola pendidikan harus mampu merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan tinggi, pondok pesantren, dan institusi keislaman lainnya, dapat

membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab. Program pertukaran pelajar atau kerja sama dengan lembaga pendidikan di negara-negara Arab juga dapat menjadi solusi dalam memberikan pengalaman belajar bahasa Arab secara langsung kepada siswa (N. Pratama et al., 2022).

Sederhananya, tantangan dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari peningkatan motivasi siswa, pengembangan bahan ajar yang lebih variatif, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, inovasi dalam metode pembelajaran, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan bagi perkembangan akademik dan religius siswa (Shodiq, 2018).

Strategi Peningkatan Kualitas Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam

Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab merupakan sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun memahami teks-teks berbahasa Arab. Mengingat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab, diperlukan strategi yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam guna mengoptimalkan hasil pembelajaran. Strategi ini meliputi pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab (Ahmad et al., 2019).

Salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab adalah melalui pelatihan guru secara berkelanjutan. Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi mereka harus menjadi prioritas utama dalam manajemen pendidikan Islam. Banyak guru bahasa Arab masih mengandalkan metode konvensional yang terlalu menekankan pada hafalan tata bahasa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi aktif. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada pendekatan modern dalam pengajaran bahasa, seperti metode komunikatif, pendekatan berbasis tugas (*task-based learning*), dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sangat diperlukan. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga bahasa, atau institusi pendidikan lainnya untuk mengadakan workshop, seminar, atau pelatihan intensif bagi para guru bahasa Arab. Selain itu, pelatihan berbasis teknologi seperti kursus *online* dan webinar juga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Amadi & Sholikha, 2023).

Selain pelatihan guru, pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab. Salah satu kelemahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di banyak sekolah adalah kurangnya penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis

praktik harus diterapkan agar siswa dapat terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain *role-playing*, diskusi kelompok dalam bahasa Arab, serta simulasi kehidupan nyata yang memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam berbagai konteks. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, video interaktif, serta *platform e-learning* juga dapat membantu siswa memahami bahasa Arab dengan lebih mudah dan menarik (Jejen, 2012).

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Salah satu tantangan utama dalam pengajaran bahasa Arab adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa ini di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan program "Hari Berbahasa Arab", di mana siswa diwajibkan berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam situasi tertentu, seperti saat berbicara dengan guru atau teman sekelas. Selain itu, sekolah dapat membentuk klub bahasa Arab yang mengadakan berbagai kegiatan menarik, seperti lomba pidato, debat, drama, atau *storytelling* dalam bahasa Arab (Amalina & Nashirudin, 2017).

Strategi lain yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab adalah integrasi bahasa Arab dalam berbagai mata pelajaran. Dalam banyak lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab sering diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri tanpa adanya integrasi dengan mata pelajaran lain. Padahal, bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai bidang ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan fiqh. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah mengajarkan mata pelajaran keislaman dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media pengantar. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis, siswa tidak hanya membaca teksnya, tetapi juga menganalisis maknanya menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, siswa akan lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam pemahaman agama, sehingga mereka memiliki motivasi lebih besar untuk menguasainya (Wahyudi et al., 2020).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi strategi penting yang tidak boleh diabaikan. Di era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab seperti *Duolingo*, *Memrise*, atau *AlifBee* dapat membantu siswa berlatih kosakata dan tata bahasa secara mandiri. Selain itu, *platform e-learning* dan kelas virtual memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fleksibel. Pembuatan konten digital seperti video pembelajaran, podcast, atau blog berbahasa Arab juga dapat menjadi media yang menarik bagi siswa untuk memperdalam kemampuan berbahasa mereka (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009).

Untuk memastikan strategi-strategi tersebut berjalan dengan baik, evaluasi dan monitoring secara berkala harus dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan Islam. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas

metode pembelajaran, tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Arab, serta kendala yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran di masa mendatang. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam harus bersifat adaptif dan inovatif, selalu siap melakukan perubahan dan perbaikan agar kualitas pengajaran bahasa Arab terus meningkat (Ahyat, 2017).

Pada akhirnya, peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab dalam konteks manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, integrasi bahasa Arab dalam berbagai mata pelajaran, serta pemanfaatan teknologi merupakan langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Choiroh, 2021). Dengan strategi yang tepat, diharapkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mampu mencetak generasi yang mahir berbahasa Arab dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab dalam konteks manajemen pendidikan Islam memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Berbagai tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan sumber belajar, serta kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, dapat diatasi dengan pendekatan yang komprehensif. Pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi langkah-langkah utama yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, integrasi bahasa Arab dalam mata pelajaran keislaman serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa ini dan menjadikannya lebih menarik serta relevan dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan pengelolaan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran bahasa tersebut. Evaluasi dan monitoring secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Dengan manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif, diharapkan pengajaran bahasa Arab dapat semakin berkembang, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa Arab, tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang mendalam serta mampu mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan akademik dan keagamaan mereka.

REFERENCES

- Afiyah, Pratama, M. M., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di RA Asiah Kota Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 73–83. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Ahmad, M., Akzam, I., & Yunita, Y. (2019). Pengaruh Program Kelas Bahasa Arab pada Lembaga CELAD terhadap Penguasaan Mufrodat (Kosa Kata) Mahasiswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1). [https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16\(1\).2853](https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16(1).2853)
- Ahmad Muhtadi Anshor. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab*. Cipta Media Aksara.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Amadi, A. S. M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1112>
- Amalina, N. H., & Nashirudin, M. (2017). Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 173–190. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.7>
- Asy'ari, M. K. (2014). METODE PENDIDIKAN ISLAM. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- Bahtiar, H., Wasil, M., & Harianto, B. (2019). Digitalisasi Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Berbasis Mobile. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 2(1). <https://doi.org/10.29408/jit.v2i1.940>
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>
- Fitri, R. A. (2023). Peranan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3671>
- Ghofur, A., & Riski, R. B. (2024). Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital : Tantangan , Peluang dan strategi Menuju Pembelajaran Yang Efektif. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 5(1), 24–39. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/alfusha/article/view/6697>
- Hakim, M. L. (2015). *Manajemen Pendidikan di Pesantren*. UIN Maliki Press.
- Hanum, S., & Rahmawati. (2019). Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning. *Jurnal Lisanuna*, 9(2). <https://doi.org/10.22373/lis.v9i2.6750>
- Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Haryati, R., Jailani, M., & Ramadhan, M. F. (2023). Eksplorasi Learning Concept

- Menurut Ibnu Khaldun (Relevance Study pada Pembelajaran Bahasa Arab Era Modern). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 70–86. <https://ejournal.diwanpustaka.com/aljawhar/article/view/22>
- Hasanah, M. (2021). sistem informasi manajemen pendidikan keluarga dalam islam berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadits. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015. <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.629>
- Jailani, M., Wantini, Suyadi, & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151–167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Jejen, M. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Khoiri, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Khotijah, & Arifin, A. (2021). Desain dan Implementasi Mobile Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh*, 23(1), 109–126. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.3373>
- Khusnah, N. Z., Kholisin, & Nasih, A. M. (2020). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 189–202. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4802>
- Liriwati, F. Y., Syahid, A., & Mulyadi. (2021). Manajemen Sekolah Menuju Sekolah Unggulan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32520/afkar.v9i1.314>
- Lubis, A. P., & Nasution, F. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1350>
- Mansir, F. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 207–216. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>
- Mardhiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>
- Mohammad Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rajawali Press.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN Maliki Press.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112>
- Ni'mah, R. A., Setiyawan, A., & Mahmudi. (2024). Analisis Metode Thawab Wa

- 'Iqob Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Hadis Nabi SAW. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 31-44. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.31-44>
- Pratama, I. G. (2024). Kunci Sukses Pembelajaran Efektif: Tinjauan Systematic Literature Review Memahami Hubungan Gaya Kognitif, Regulasi Diri, dan Motivasi. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 73-79. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i1.1422>
- Pratama, N., Tampubolon, M. S., & Khanafi. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2). <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.45>
- Ridho, A., Zainollah, Ismail, & Primarni, A. (2021). Democratization of Islamic Education Through School-Based Management. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10(2), 1892-1908. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5195>
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional UNM Ke-62*, 1, 1-10. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 34-41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Setiawan, D., Hidayat, T., & Prayoga, Z. E. (2022). Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v3i1.321>
- Shodiq, M. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Iskandar. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127-144. <https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Surachmad, W. (2017). *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Tarsito.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-7. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Susiawati, I., Zulkarnain, Safitri, W., & Mardani, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 101-116.

- <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>.
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>
- Sya'bani, M. Z. (2021). Efektivitas Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.81>
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>
- Wahyudi, H., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2020). Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(1). <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10235>
- Zed, M. (2016). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Kencana.